

SOSIALISASI PEMBUKUAN KEUANGAN BERBASIS DIGITAL MENGGUNAKAN APLIKASI BUKUKAS PADA PELAKU UMKM DI DESA PUSPASARI

Izqa Khikma Mufrodah, Adyan Lubis, SH., MH

Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Universitas Buana Perjuangan Karawang

ak19.izqamufrodah@mhs.ubpkarawang.ac.id

adyan.lubis@ubpkarawang.ac.id

Abstrak

Keberadaan teknologi informasi memberikan banyak manfaat dalam banyak aspek kehidupan, dan di era digital ini masyarakat diharap mampu menguasai teknologi dan mengoperasikannya, terutama bagi pelaku Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) yang dituntut untuk bisa membuat pembukuan secara digital menggunakan smartphone mereka agar bisa memudahkan dalam pencatatan keuangan, menghitung harga pokok penjualannya dan berapa laba yang diperoleh. Puspasari merupakan salah satu desa di Kecamatan Pedes, Kabupaten Karawang, Jawa Barat yang memiliki kurang lebih seratus UMKM yang tercatat di Dinas Koperasi dan UMKM Kabupaten Karawang. Menyadari pentingnya pembukuan keuangan berbasis digital maka penulis mengadakan sosialisasi untuk membantu warga khususnya pelaku UMKM untuk mengenal, mengetahui, dan memanfaatkan perkembangan teknologi berupa aplikasi keuangan yang bertujuan untuk mempermudah pencatatan transaksi keuangan dengan menggunakan Aplikasi BukuKas. Metode yang dirancang dalam kegiatan ini dimulai dari memberikan sosialisasi tentang penggunaan aplikasi BukuKas, menjelaskan fitur-fitur yang ada dalam aplikasi tersebut serta memberikan contoh transaksi dalam pengoperasian aplikasi tersebut. Adapun hasil dari kegiatan ini diharapkan para pelaku UMKM mampu menggunakan aplikasi BukuKas, mereka sudah bisa mengoperasikan transaksi yang ada didalam BukuKas, melakukan pencatatan keuangan dan membuat laporan keuangan dengan mudah dan benar. Disamping itu mereka sudah bisa memasarkan produknya secara online dengan menggunakan fitur-fitur yang ada dalam aplikasi BukuKas tersebut.

Kata kunci: Pembukuan keuangan, Aplikasi BukuKas, Usaha Mikro Kecil Menengah.

Abstact

The existence of information technology provides many benefits in many aspects of life, and in this digital era people are expected to be able to master technology and operate it, especially for Micro, Small and Medium Enterprises (UMKM)) who are required to be able to make digital bookkeeping using their smartphones in order to make it easier to record. financial statements, calculate the cost of goods sold and how much profit is earned. Puspasari is one of the villages in Pedes Subdistrict, Karawang Regency, West Java which has approximately one hundred UMKM registered at the Cooperatives and UMKMOffice of Karawang Regency. Recognizing the importance of digital-based financial bookkeeping, the author held a socialization to help residents, especially UMKMplayers, to recognize, know, and take advantage of technological developments in the form of financial applications that aim to facilitate the recording of financial transactions using the BukuKas Application. The method designed in this activity starts from providing socialization about the use of the BukuKas application, explaining the features in the application and providing examples of transactions in the operation of the application. As for the results of this activity, it is hoped that UMKMactors will be able to use the BukuKas application, they can operate transactions in BukuKas, perform financial records and make financial reports easily and correctly. Besides that, they can already market their products online by using the features in the BukuKas application.

Keywords: *Financial Bookkeeping, Cashbook Application, Micro, Small and Medium Enterprises.*

PENDAHULUAN

Desa Puspasari yang terletak di Kecamatan Pedes, Kabupaten Karawang merupakan salah satu desa yang mempunyai potensi Sumber Daya Manusia (SDM) yang cukup banyak dan produktif. Desa Puspasari terkenal sebagai sentra opak di Kecamatan Pedes karena UMKM nya mayoritas memproduksi opak kritik yang sangat khas, selain itu ada juga beberapa hasil UMKM yang terkenal seperti, kue pastry, kue aligrem dan sirup ketelang. Masyarakat Desa Puspasari mempunyai semangat berwirausaha yang tinggi dan banyak generasi muda yang kreatif. Namun berdasarkan hasil survey dan wawancara pada beberapa UMKM diperoleh informasi bahwa mayoritas pelaku UMKM masih belum bisa

memanfaatkan teknologi (IPTEK) dan inovasi pada aspek keuangannya. Pencatatan laporan keuangan yang meliputi segala pemasukan dan pengeluaran merupakan hal yang sangat penting bagi jenis usaha apapun agar usahanya dapat terkontrol dengan baik. Namun, pelaku UMKM yang masih didominasi usaha mikro dan kecil seringkali mengabaikan tentang pentingnya aspek pencatatan laporan keuangan. Selain itu, masih banyak pelaku UMKM yang belum memaksimalkan penggunaan aplikasi informasi akuntansi pada usahanya atau bahkan mungkin belum mengaplikasikannya sama sekali. Ada juga pelaku UMKM yang mempunyai pola pikir dan anggapan bahwa penerapan akuntansi hanya akan menyebabkan pekerjaan menjadi rumit (Rosita Vega Savitri, 2018).

Permasalahan tentang pengelolaan dana merupakan faktor kunci yang dapat menyebabkan keberhasilan, atau justru kegagalan, UMKM. Meskipun banyak faktor lain yang dapat mempengaruhi UMKM tetapi persoalan-persoalan di UMKM lazimnya muncul akibat kegagalan UMKM mengelola dana. Kesalahan dalam pengelolaan dana berupa kas dapat menyebabkan UMKM secara mendadak mengalami kekurangan uang tunai untuk menjalankan operasional harian. Kekurang cermatan pengelolaan dana menyebabkan wirausahawan mencampur adukkan dana perusahaan dengan dana pribadi. Selanjutnya, pengelolaan dana yang buruk berakibat perusahaan tidak dapat mencegah, mendeteksi maupun mengoreksi tindak kecurangan yang terjadi di perusahaan. Oleh karena itu, adalah hal yang dapat dimaklumi jika bank-bank pemberi kredit selalu mensyaratkan UMKM calon penerima kredit untuk menyampaikan informasi keuangan. Berdasar informasi keuangan tersebut bank menginterpretasikan kemampuan UMKM dalam mengelola dana, dan memprediksi risiko kegagalan usaha yang dijalankan karena ketidakmampuan UMKM dalam mengelola dana. Sebagian besar pengelola usaha malas membuat laporan penjualan, pembelian dan persediaan setiap hari dan jika dilihat dari segi kemampuan yang meliputi latar belakang pendidikan dan keahlian yang dimiliki oleh pemilik atau pengelola kurang memadai, sehingga kurangnya pemahaman akan pentingnya akuntansi dalam pengelolaan usaha. Metoda praktis dan manjur dalam pengelolaan dana di perusahaan bisnis, termasuk UMKM, adalah dengan mempraktikkan akuntansi secara baik. Pada prinsipnya, akuntansi adalah sebuah sistem yang mengolah transaksi menjadi informasi keuangan. Dengan demikian, akuntansi menjadikan UMKM dapat memperoleh berbagai informasi keuangan yang penting dalam menjalankan bisnisnya.

Sejalan dengan timbulnya permasalahan yang dihadapi UMKM, maka munculah sebuah *Software* yang dapat diaplikasikan dengan *handphone* yang bernama BukuKas dengan mengacu pada SAK EMKM (SAK, 2018) yaitu Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah yang diperuntukan untuk usaha kecil menengah sehingga diharapkan dapat membantu UMKM dalam pembuatan laporan keuangan. BukuKas adalah aplikasi keuangan berbasis *mobile*, yang dapat membantu para pelaku UMKM dalam mencatat hasil penjualan atau pemasukan, serta pengeluaran dan hutang/piutang secara digital. Pelaku UMKM saat ini masih belum mengetahui atau memahami manfaat dari laporan rugi, laporan posisi keuangan/neraca, laporan perubahan modal.

Berikut merupakan kelebihan dari aplikasi BukuKas :

1. Dapat mencatat transaksi dan merekap secara otomatis.
2. Dapat langsung mengetahui keuntungan di tiap penjualan.
3. Dapat menerima dan mengirim uang gratis biaya admin bank.
4. Mudah dalam memantau performa bisnis.
5. Dapat membuat laporan keuangan otomatis.
6. Dapat mengirim *invoice* dan membuat tagihan piutang via Whatsapp / SMS.
7. Dapat mengelola stock barang otomatis



Gambar 1. Logo Aplikasi BukuKas

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan pada UMKM di desa Puspasari Kecamatan Pedes, yang berjumlah kurang lebih 30 orang pelaku UMKM yang menghasilkan produk yang beragam dan yang berasal dari berbagai kalangan. Berdasarkan pengamatan terhadap pelaku usaha skala mikro dan menengah desa Puspasari belum sepenuhnya mencatat keuangannya bahkan ada beberapa yang belum menerapkan pencatatan pengeluaran dan pemasukan usaha yang dijalankan. Hal ini menyebabkan pencatatan keuangan tidak diketahui dan menyebabkan kerugian. Ada juga para pelaku UMKM sama sekali belum memanfaatkan *software* keuangan berbasis teknologi untuk kemudahan usahanya. Oleh karena itu, diperkenalkan *software* BukuKas agar para pelaku UMKM sudah bisa melakukan pencatatan keuangan secara digital tanpa harus mencatat uang masuk dan uang keluar secara manual di buku, disamping itu juga, para pelaku UMKM dapat menentukan harga jual produk dengan membuat laporan harga pokok penjualan dengan mudah dan dapat membuat laporan keuangan dengan benar dan cepat. Laporan keuangan tidak hanya sebagai dasar pengambilan keputusan internal perusahaan tetapi juga bermanfaat untuk pihak luar sebagai acuan bank pada saat akan memberikan kredit kepada calon nasabah.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode *action research* (metode tindakan) adalah metode yang digunakan untuk menguji, mengembangkan, menemukan dan menciptakan tindakan baru, sehingga tindakan tersebut jika diterapkan dalam pekerjaan, maka proses pelaksanaan kerja akan lebih mudah, lebih cepat, dan hasilnya lebih berkualitas. Sebelum kegiatan dimulai, peserta UMKM dikumpulkan di aula kantor desa Puspasari untuk memulai sosialisasi. Peneliti memberikan penjelasan dan sosialisasi kepada masing-masing UMKM secara individual yang dimulai dari menjelaskan Langkah-langkah menginstal *software* BukuKas serta menjelaskan menu yang digunakan dalam *software* dan menjelaskan istilah-istilah akuntansi dalam *software* tersebut. Setelah semuanya memahami Langkah-langkah dalam penggunaan *software* barulah melakukan pendampingan kepada UMKM untuk menginput data awal dan transaksi harian untuk penerimaan dan pengeluaran. Setelah itu, memberikan penjelasan kepada UMKM bagaimana cara mencatat dan membaca pencatatan harga pokok penjualan dan membuat laporan keuangan dengan menggunakan *software* tersebut dan bagaimana cara melakukan pemasaran secara online dengan menggunakan media sosial.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Kegiatan ini telah dilaksanakan dan dihadiri oleh para pelaku UMKM di desa Puspasari pada hari Senin, tanggal 1 Agustus 2022. Peserta yang mengikuti kegiatan ini berjumlah 30 orang yang memiliki berbagai jenis usaha. Untuk memperlancar kegiatan ini, materi disusun berdasarkan kebutuhan peserta dalam menyiapkan pembukuan. Pada awal kegiatan, peserta diminta untuk mengunduh aplikasi BukuKas pada handphone mereka, selanjutnya mengikuti langkah-langkah yang ditunjuk oleh pemateri. Dalam pelaksanaan kegiatan, ditemui masih banyak peserta yang masih belum bisa menggunakan handphonenya dengan baik. Untuk itu dibutuhkan bimbingan yang lebih baik dalam menggunakan aplikasi BukuKas. Disamping materi tentang penggunaan aplikasi BukuKas, pemateri juga memberikan pengetahuan dasar tentang akuntansi. Sebagian besar permasalahan yang ditemui adalah masih kurangnya pengetahuan peserta tentang akuntansi, sehingga ini menimbulkan banyak pertanyaan-pertanyaan dari peserta seputar akuntansi dasar.

Pada era digital saat ini, UMKM dihadapkan pada semua kegiatan dan pencatatan keuangan yang beralih fungsi dimana dulu pelaku UMKM melakukan pencatatan keuangan secara manual akan beralih ke dunia digital. Oleh sebab itu, pelaku UMKM juga harus beradaptasi dengan perubahan itu. Banyak aplikasi digital yang digunakan para pelaku UMKM untuk mencatat transaksi keuangan mereka salah satunya adalah Aplikasi BukuKas, dimana aplikasi ini memudahkan para pelaku UMKM dalam pencatatan keuangan.

Pencatatan yang dilakukan oleh peserta UMKM desa Puspasari masih sangat sederhana dan belum sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan. Adapun langkah pertama dalam menjalankan aplikasi BukuKas ini yaitu dengan, membuka aplikasi BukuKas di Playstore handphone. Langkah kedua, mendownload aplikasi BukuKas di handphone masing-masing peserta, setelah di instal aplikasi siap digunakan, Langkah ketiga diminta untuk melakukan registrasi dengan memasukkan nomor Whatsapp (WA) peserta, kemudian peserta akan menerima pemberitahuan kode OTP dan memasukan kode OTP ke kolom yang telah disediakan, jika melewati waktu yang diberikan dalam pengisian maka, akan dikirim kembali kode OTP terbaru melalui Whatsapp. Selanjutnya memasukkan identitas BukuKas seperti nama toko, kategori bisnis dan aplikasi BukuKas siap digunakan. Langkah kedua, pengoperasian BukuKas, diawali dengan pengenalan fitur-fitur yang ada dalam aplikasi, fitur

transaksi digunakan untuk melakukan penjualan dan pengeluaran stok persediaan sehingga jika terjadi penjualan barang secara otomatis akan mengurangi persediaan barang. Untuk transaksi ini, bisa diubah atau menghapus catatan transaksi penjualan, mencetak *invoice* penjualan, mencatat modal penjualan, melihat catatan transaksi yang lama, menambah, mengubah dan menghapus kategori transaksi pengeluaran dan batas maksimal transaksi yang dicatat. Berikutnya aplikasi hutang piutang, aplikasi hutang digunakan untuk transaksi pembelian secara kredit dan piutang digunakan ketika terjadi penjualan secara kredit. Dalam aplikasi hutang piutang ini, kita dapat merubah dan menghapus catatan hutang piutang tentunya dengan otorisasi yang jelas dan orang yang bertanggung jawab. Bisa menulis keterangan di catatan hutang dan piutang, mengatur tanggal jatuh tempo hutang dan piutang sehingga kita mengontrol kapan jatuh temponya. Kita bisa menambah, mengubah dan menghapus nomor kontak di catatan hutang piutang. Fitur transaksi belum lunas juga bisa dimanfaatkan ketika pengguna memberi pinjaman uang pribadi ke orang lain, pengguna cukup menambahkan catatan piutang. Namun, jika ada orang berhutang/belum bayar saat beli barang, maka akan dicatat sebagai transaksi penjualan yang belum lunas. Fitur ini juga menyediakan laporan hutang dan piutang cukup dengan cara mengunduhnya dan kita bisa melihat berapa jumlah hutang dan piutang, dimana nanti akan bisa juga dilihat dalam laporan posisi keuangan. Fitur stok barang, untuk melihat berapajumlah stok barang yang tersisa dan penambahan stok barang jika stok barang sudah berada di angka *minimum*. Fitur ini juga menyediakan layanan untuk menghapus atau mengubah stok barang. Fitur profil digunakan untuk membuka akun BukuKas di banyak Handphone, menghapus pembukuan lama jika ada kalanya bisnis berganti sehingga butuh catatan keuangan baru. Pengguna juga bias hapus catatan bisnis lama, namun catatan keuangan lama yang sudah dihapus datanya tidak dapat dikembalikan. Setelah mengenal fitur-fitur dalam aplikasi Bukukas, Langkah selanjutnya adalah memberikan contoh pencatatan keuangan yang akan menghasilkan harga pokok penjualan dan laporan posisi keuangan. Sebelum melakukan transaksi keuangan, terlebih dahulu harus memasukkan data awal yaitu jumlah persediaan di fitur stok persediaan. Di fitur kita akan membuat nama barang dan masukan jumlah stok sehingga akan muncul jumlah stok yang kita isikan, kesalahan dalam pengisian stok akan berpengaruh terhadap laporan keuangan. Selanjutnya, melakukan transaksi keuangan di fitur transaksi, Ketika pelaku UMKM akan melakukan transaksi penjualan, bisa menggunakan metode pencatatan nominal dengan caramenginput berapa harga barang yang terjual misalkan Rp7.000 dan jangan lupa

untuk menginputkan harga pokoknya misalkan Rp5.000, dipilih metode pembayaran dan mengisi informasi operasional nama barang yang dijual, bagaimana metode pembayarannya, *channel* penjualan dan baru di klik tombol simpan transaksi. Sehingga akan muncul di menu transaksi bahwa pelaku UMKM telah melakukan transaksi penjualan. Di menu laporan penjualannya dalam bentuk pdf atau excel, sehingga pelaku UMKM bisa mengetahui bagaimanamencatat harga pokok dengan benar dan bisa memprediksi berapa keuntungan yang akan ditetapkan. Didalam pencatatan harga pokok penjualan, aplikasi BukuKas menyajikannya dalam bentuk sederhana, Di dalam aplikasi BukuKas untuk laporan Laba Rugi menyajikan secara sederhana dimana ini dapat memudahkan pada pelaku UMKM untuk memahami dalam membaca laporan keuangannya, karena tidak semua para pelaku UMKM yang begitu paham dengan bahasa akuntansi dan paham tentang akuntansi, karena bagi mereka menganggap membuat laporan keuangan itu sulit. Oleh karena itu BukuKas menyajikannya dengan bahasa dan penggunaan yang sederhana dan begitu mudah untuk dipahami. Dalam laporan Laba Rugi menyajikan tanggal transaksi, deskripsi yang berisi tentang penjelasan nama barang, nama pelanggan yaitu siapa yang menjadi pembeli, penjualan selama sebulan pengeluaran sehingga diperoleh keuntungan atau selisih dari penjualan dan pengeluaran.



Gambar 2. Pengenalan Aplikasi Akuntansi Keuangan Pada Pelaku UMKM

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Kegiatan sosialisasi aplikasi BukuKas merupakan solusi pembukuan keuangan digital bagi UMKM di desa Puspasari. Para pelaku UMKM menyadari bahwa melakukan pencatatan keuangan itu penting untuk suatu usaha, karena dengan melakukan pencatatan keuangan dapat mengetahui seberapa besar penjualan, pemasukan dan pengeluaran yang dilakukan pada kegiatan usaha tersebut. Pencatatan yang dilakukan pada UMKM di desa Puspasari masih sederhana, pencatatan yang dilakukan hanya pemesanan barang dan penjualan setiap bulannya tanpa membuat pencatatan keuangan. Hambatan yang ditemui dalam pelaksanaan kegiatan ini adalah kurangnya pengetahuan peserta tentang pencatatan akuntansi, bagaimana menghitung harga pokok penjualan dan pembuatan laporan keuangan, secara digital. Selain belum mengetahui standar yang ada faktor yang kedua adalah kurangnya disiplin dalam melakukan pencatatan pengeluaran dan penerimaan kas dan kurangnya sumber daya manusia yang memiliki pengetahuan dalam membuat atau menyusun pencatatan keuangan akuntansi. Setelah melakukan sosialisasi, peserta dapat menggunakan aplikasi BukuKas secara mandiri sehingga dapat membuat pembukuan usaha dengan lebih baik serta meningkatkan pengetahuan mereka tentang akuntansi. Untuk keberlanjutan kegiatan ini, maka kedepannya akan di berikan materi tentang akuntansi dasar bagi pelaku UMKM di desa Puspasari. Disarankan kepada pelaku UMKM untuk kedepannya melakukan pencatatan akuntansi yang sesuai dengan standar akuntansi keuangan yang berlaku umum. Pencatatan yang dilakukan seharusnya dicatat secara rutin untuk memberikan informasi yang akurat bagi perkembangan usaha.

DAFTAR PUSTAKA

Anggraini, A., Indawati, I., Lindawati, L., Hanah, S., & Putri, W. C.(2021). Pendampingan Aplikasi Teknis Marketplace Pada UMKM Guna mempermudah Dalam Pemasaran Secara Online. *Jurnal Abdimas Tri Dharma Manajemen*, 2(1), 96.

<http://openjournal.unpam.ac.id/index.php/ABMAS/article/view/8871>

Farhan, M., Novriansa, A., Kalsum, U., & Mukhtaruddin, M. (2020). Pengenalan Akuntansi bagi Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Desa Kota Daro, Kabupaten Ogan Ilir. *Sricommerce: Journal of Sriwijaya Community Services*, 1(1), 47–54.

<http://jscs.ejournal.unsri.ac.id/index.php/jscs/article/view/11>

Kusumawardhany, S. I. (2020). Penerapan Akuntansi pada Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) (Studi pada UMKM Raja Eskrim) di Kota Kediri. *Jurnal Akuntansi Dan Perpajakan*, 6(2). <https://jurnal.unmer.ac.id/index.php/ap/article/view/4570>

Soejono, F., Sunarni, T., Kusmawati, K., Samuel, S., & Angeliana, W. (2020). Pendampingan Usaha Pentingnya Laporan Keuangan dan Penggunaan Aplikasi BukuKas Untuk Laporan Keuangan Usaha *Logistikta-Jurnal Ilmiah Pengabdian kepada Masyarakat*,4(2), 210-219.